

Tata kelola manajemen SDM dan peningkatan literasi sistem informasi di era digital pada koperasi pasar Ciputat Mandiri

Nuraeni¹, Sulhendri², Luqman Hakim², M. Arief Firman Nurdin³, Dini Hadiati Putri Kinasih¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Politeknik Sukabumi, Indonesia

Penulis korespondensi : Nuraeni

E-mail : nur.aini@umj.ac.id

Diterima: 09 Juni 2025 | Direvisi: 21 Juli 2025 | Disetujui: 27 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran membagikan pengetahuan tentang pengelolaan SDM di era digital pada koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Minimnya animo dan kepedulian para anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi diduga karena faktor kepengurusan yang tidak maksimal, keprofesionalan manajemen koperasi serta kurangnya pemahaman anggota koperasi akan fungsi dan peran koperasi. Sehingga perlu dilakukan upaya penguatan peran koperasi terkait dengan pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi baik dalam manajemen koperasi maupun dalam menjalankan usahanya, perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan. Metode kegiatan ini berupa penyampaian materi secara umum dan *sharing session*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis tentang pengelolaan SDM terutama pada era digital seperti saat ini serta agar para peserta memiliki kemampuan dalam hal meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam era saat ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 dengan dihadiri 10 orang pengurus koperasi. Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dan *sharing session* bersama peserta, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, seperti peserta memahami bahwa pentingnya dunia digital saat ini, sehingga pemanfaatan platform digital dan sosial media dipandang sangat perlu. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri lebih aktif dalam membagikan dokumentasi kegiatan melalui instagram dan juga pengelolaan menggunakan sistem informasi berbasis cloud.

Kata kunci: koperasi; SDM; sistem informasi; era digital

Abstract

This activity was carried out as a form of community service aimed at sharing knowledge about human resource management in the digital era with the Ciputat Mandiri Market Cooperative. The lack of enthusiasm and awareness among cooperative members toward the cooperative's existence is suspected to be due to suboptimal management, a lack of professionalism in cooperative administration, and limited understanding among members regarding the function and role of cooperatives. Therefore, efforts are needed to strengthen the cooperative's role through institutional management, improving the capacity of cooperative human resources, and utilizing technology and information systems in both cooperative management and business operations. This requires proper guidance and assistance. The method used in this activity involved general material presentations and sharing sessions. The objective of this service activity is to enhance theoretical understanding of human resource management, especially in the current digital era, and to equip participants with the skills to improve performance and productivity in today's environment. The activity was held on February 28, 2025, and was attended

by 10 cooperative administrators. Based on evaluations conducted during the implementation and sharing sessions with participants, there were noticeable improvements in participants' knowledge and skills. For example, participants recognized the importance of the digital world today, thus emphasizing the need to utilize digital platforms and social media. Ciputat Mandiri Market Cooperative has become more active in sharing activity documentation through Instagram and managing its operations using a cloud-based information system.

Keywords: cooperative; human resources; information system; digital era

PENDAHULUAN

Menurut (Undang-Undang, 1992) tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang mengelola pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota, berdasarkan prinsip keadilan dan kekeluargaan sesuai kaidah ekonomi. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan juga kedudukan koperasi sesungguhnya menjadi salah satu penggerak roda perekonomian. Namun, fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Kehadiran koperasi tidak bermanfaat bagi anggotanya, sehingga koperasi cenderung ditinggalkan. Di lain sisi, banyak pengurus koperasi yang memiliki kesibukan lain, sehingga tidak berfokus pada kepengurusan koperasi. Koperasi juga ditantang untuk bisa beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman, yakni mengikuti trend digital. Pembangunan koperasi merupakan suatu proses yang harus berkelanjutan serta tersistem dimana dalam praktiknya menggunakan prinsip-prinsip koperasi (Firdausi & Sobariyah, 2023). Memasuki era digital dan perkembangan teknologi informasi era revolusi industri 4.0 menjadikan masa depan akan mengalami perubahan besar. Tantangan baru yang dihadapi koperasi di Indonesia terasa semakin kompleks dan rumit. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup yang signifikan. Koperasi pada era revolusi industri ke-4 harus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif bagi insan penggerak koperasi. Pada kondisi seperti ini, mau tidak mau koperasi sebagai lembaga ekonomi masyarakat harus berbenah jika tidak mau tertinggal dan ditinggalkan anggotanya. Merubah proses bisnis dan pengelolaan koperasi serta memperkuat kelembagaan koperasi menjadi suatu keharusan. Koperasi dituntut untuk mampu mereformasi diri dan bertransformasi ke teknologi digital (Thoyib, Wijaya, Salsabilla, Wijaya, & Maharani, 2025). Koperasi perlu melakukan penguatan kelembagaan dan rebranding koperasi agar stigma negatif dan sebagai lembaga konvensional yang melekat itu bisa dihilangkan. Stigma koperasi hanya sebagai usaha simpan pinjam juga bisa dihilangkan dengan melakukan pengembangan koperasi ke berbagai jenis usaha lainnya. Selain itu, koperasi juga perlu melakukan perubahan mindset koperasi dari pentingnya kuantitas menjadi kualitas. Koperasi yang berkualitas jauh lebih penting dibandingkan dengan kuantitas koperasi yang ada. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas SDM perkoperasian (*No Title*, n.d.), pemasaran, perluasan akses pembiayaan, kapasitas produksi serta penggunaan teknologi. Koperasi juga perlu melakukan reposisi dengan memainkan peran sentral sebagai lembaga penggerak ekonomi masyarakat. Koperasi harus menjadi lembaga ekonomi yang hadir begitu dekat dengan masyarakat sehingga memberikan solusi bagi masyarakat yang ada.

Sebagai organisasi, koperasi perlu memastikan bahwasanya SDM yang mereka miliki dikelola dengan baik dan efektif. Dalam digital era sekarang ini, teknologi memudahkan dalam kebutuhan akses informasi dan komunikasi dengan anggotanya. Namun, teknologi juga memperkenalkan tantangan baru dalam mengelola SDM, seperti meningkatkan keterampilan digital karyawan, membangun budaya kerja yang inklusif, dan mengelola tim kerja yang terdiri dari anggota koperasi yang bekerja dari berbagai tempat. Menurut strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh koperasi yaitu 1) Strategi pembiayaan; 2) Strategi peningkatan kapasitas kelembagaan; 3) Strategi fasilitasi dan asistensi; 4) Strategi pendidikan dan pengembangan SDM koperasi; 5) Strategi peningkatan usaha dan pemasaran; 6) Strategi peningkatan kerjasama dan kemitraan; 7) Strategi peningkatan informasi, komunikasi dan teknologi (Rusiyati et al., 2023).

Tata kelola manajemen SDM dan peningkatan literasi sistem informasi di era digital pada koperasi pasar Ciputat Mandiri

Belum berkembangnya koperasi juga dialami oleh koperasi pasar ciputat mandiri. Koperasi pasar Ciputat mandiri sudah berdiri selama 3 tahun terakhir sejak Oktober 2021 dengan jumlah anggota mencapai 46 orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendirikan koperasi yang rapi, bersih dan nyaman bagi anggota. Namun, dari 46 anggota koperasi yang terdaftar, hanya beberapa orang saja yang aktif. Akibatnya, koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak pernah beranjak maju dan berkembang. Minimnya animo dan kepedulian para anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi diduga karena faktor kepengurusan yang tidak maksimal, keprofesionalan manajemen koperasi serta kurangnya pemahaman anggota koperasi akan fungsi dan peran koperasi. Pengurus koperasi belum bekerja maksimal untuk kemajuan koperasi. Manajemen dan pengelolaan koperasi yang belum maksimal ditengarai menjadi salah satu sebab koperasi belum bisa berperan sebagaimana mestinya. Sehingga perlu dilakukan upaya penguatan peran koperasi terkait dengan pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi baik dalam manajemen koperasi maupun dalam menjalankan usahanya, perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan. Menurut (Windaryadi, 2018), faktor manajemen, memegang peranan penting dalam kemajuan organisasi. Kepemimpinan yang tidak maksimal turut andil dalam kemajuan koperasi. Masalah utama dalam menjalankan usaha pada era digital adalah kurangnya permodalan, SDM yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar, serta pemasaran produk. Disisi lain transformasi digital terus bergulir serta risiko persaingan yang semakin tinggi. Menurut (Rachmawati, Khasanah, Benned, & Susanto, 2023), SDM sebagai sumber daya utama harus dapat memanfaatkan platform digital, seperti pengurusan website, kreasi visual digital, dan penggunaan berbagai aplikasi digital untuk operasional. Beberapa faktor ini tentu saja sangat memengaruhi kinerja koperasi dalam konteks pengembangan koperasi. Kondisi ini membuat koperasi sulit berkembang. Akibatnya koperasi hanya nama saja. Tidak produktif dan tidak maksimal melayani anggota, kurangnya modal serta manajemen koperasi yang profesional. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi pengelola koperasi Pasar Ciputat Mandiri disamping berbagai masalah lainnya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis tentang pengelolaan SDM terutama pada era digital seperti saat ini serta agar para peserta memiliki kemampuan dalam hal meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam era saat ini.

METODE

Atas permasalahan yang tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 1, dipandang perlu dilakukan pendampingan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan terkait kebutuhan koperasi pasar ciputat mandiri, diantaranya penyuluhan terkait materi mengenai pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, dan juga penggunaan teknologi dan sistem informasi. Peningkatan pemahaman melalui pelatihan dan penyuluhan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pengurus, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. Koperasi berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota dan masyarakat di sekitarnya yang membutuhkan. Koperasi bisa memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dengan koperasi sebagai guru utamanya.

Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah Koperasi Pasar Ciputat Mandiri, Tangerang Selatan dengan jumlah 10 peserta pengurus koperasi.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Aspek Permasalahan	Indikasi Permasalahan
Kepemimpinan dan Pengelolaan Koperasi	Kreatifitas dan proaktivitas belum nampak, terlebih dengan era digital saat ini. Keterbatasan literasi digital pada pengelola dan anggota koperasi.
Literasi Sistem Informasi	Basis data manual, perlunya transformasi data manual ke digital



Gambar 1. Peta Identifikasi Permasalahan

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap I, *identifying the research question* yang terdiri dari pengamatan, persiapan, dan wawancara. Pada tahap ini, tim pengabdian dan mitra mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh mitra secara bersama. Setelah dilakukan pengamatan atau observasi, dilakukan pemetaan kebutuhan dan persiapan berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan, sekaligus dibarengi dengan wawancara langsung dengan beberapa pengurus dan anggota koperasi pasar ciputat mandiri. Tujuannya adalah agar tim pengabdian maupun mitra memahami betul terkait pentingnya penyelesaian terhadap masalah yang teridentifikasi. Masalah yang teridentifikasi merupakan masalah prioritas yang perlu di selesaikan dalam rencana jangka pendek.
2. Tahap II, *analyzing and interpreting the information*. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis terhadap informasi yang telah terkumpul dan menginterpretasikannya dalam bentuk data untuk menjawab persoalan yang dihadapi mitra.
3. Tahap III, *sharing the results with the participants*. Pada tahap ini, dimulai dari pembuatan modul atau materi bahan ajar yang akan disampaikan pada pelatihan anggota koperasi pasar ciputat mandiri serta tim abdimas akan melakukan penjelasan materi sederhana dalam bentuk sosialisasi atau workshop untuk membantu menjawab permasalahan yang ada, yaitu memajukan koperasi pasar ciputat mandiri. Materi yang disampaikan bersifat tentatif mengikuti permasalahan yang dihadapi oleh koperasi pasar ciputat mandiri, diantaranya adalah materi mengenai pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, dan juga penggunaan teknologi dan sistem informasi.
4. Tahap IV yaitu evaluasi/monitoring juga pelaporan hasil kegiatan. Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi atau monitoring, dengan cara interview atau wawancara untuk mengonfirmasi aktivitas yang dilakukan pasca kegiatan pengabdian melalui komunikasi baik via whatsapp maupun dengan melakukan kunjungan dan konsultasi langsung. Tim akan melakukan evaluasi terhadap masalah yang dihadapi mitra kemudian mencari solusi dengan tetap berkoordinasi secara rutin. Tim pengabdian juga membuat laporan hasil kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Koperasi Pasar Ciputat Mandiri yang beralamat di Komplek Pasar Ciputat, Jalan H. Usman RT003/RW009, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Jumlah peserta kegiatan adalah 10 orang peserta yaitu yang terlibat

Tata kelola manajemen SDM dan peningkatan literasi sistem informasi di era digital pada koperasi pasar Ciputat Mandiri

langsung dengan pengelolaan Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri dipilih sebagai objek pengabdian karena baru berdiri 3 tahun dan belum berkembang, sehingga diperlukan sosialisasi dan diskusi terkait hal-hal yang menjadi permasalahan.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran membagikan pengetahuan tentang pengelolaan SDM di era digital pada koperasi pasar ciputat mandiri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis tentang pengelolaan SDM terutama pada era digital seperti saat ini serta agar para peserta memiliki kemampuan dalam hal meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam era saat ini.

Metode kegiatan ini berupa penyampaian materi secara umum dan *sharing session*. Tim pengabdian melakukan pemaparan materi sederhana dalam bentuk sosialisasi untuk menjawab permasalahan yang ada serta melakukan *sharing session*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025. Selain itu, tim pengabdian juga mengarahkan agar pengurus koperasi aktif mengikuti sosialisasi atau workshop yang di adakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dan *sharing session* bersama peserta, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, seperti peserta memahami bahwa pentingnya dunia digital saat ini, sehingga pemanfaatan platform digital dan sosial media dipandang sangat perlu. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri lebih aktif dalam membagikan dokumentasi kegiatan melalui instagram dan juga pengelolaan menggunakan sistem informasi berbasis cloud. Hal ini membuktikan bahwa semuanya dapat ditumbuhkembangkan melalui penggunaan teknologi di mana sejalan dengan hasil pengabdian (Nur et al. 2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Andini & Seputra, 2023) bahwa berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dan jawaban peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai bagaimana pemanfaatan teknologi informasi.

Pentingnya literasi digital di era modern untuk koperasi diantaranya adalah untuk mempermudah akses ke informasi dan sumber daya, memperkuat komunikasi internal dan eksternal, dan meningkatkan efisiensi serta transparansi operasional. Untuk dapat menerapkan digitalisasi dengan baik, diperlukan pengelola yang proaktif dalam mendalami literasi digital baik melalui riset, pelatihan maupun studi banding. Selain untuk mempermudah akses informasi, teknologi memungkinkan koperasi untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan layanan yang lebih baik pada anggotanya. Penggunaan platform e-commerce juga memungkinkan koperasi memperkenalkan produk anggotanya ke audiens global. Tidak hanya itu, platform digital juga menawarkan kesempatan bagi koperasi untuk melakukan inovasi produk dan layanan, seperti layanan keuangan mikro digital atau pinjaman peer-to-peer yang dapat disesuaikan dengan anggota koperasi. Teknologi finansial (*fintech*) juga berperan besar dalam mempermudah koperasi mengelola dana, mendistribusikan pinjaman, serta menarik investasi dengan transparansi yang lebih tinggi (Khoirum Rodhiatul Ifa, 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Secara keseluruhan, transformasi digital koperasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan solusi kolaboratif. Upaya peningkatan literasi digital, pengembangan infrastruktur, akses pendanaan dan pembaruan regulasi merupakan hal krusial, termasuk bagaimana kreatifitas dan

Tata kelola manajemen SDM dan peningkatan literasi sistem informasi di era digital pada koperasi pasar Ciputat Mandiri

produktivitas pengelola. Kolaborasi dan dukungan sangat diperlukan, misalnya kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan, membangun jaringan dengan koperasi lain untuk berbagi pengalaman dan solusi, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait untuk mendorong digitalisasi koperasi

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, transformasi digital koperasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan solusi kolaboratif. Upaya peningkatan literasi digital, pengembangan infrastruktur, akses pendanaan dan pembaruan regulasi merupakan hal krusial, termasuk bagaimana kreatifitas dan produktivitas pengelola. Kolaborasi dan dukungan sangat diperlukan, misalnya kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan, membangun jaringan dengan koperasi lain untuk berbagi pengalaman dan solusi, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait untuk mendorong digitalisasi koperasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar, yaitu: 1). Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Prof. Dr. Mamun Murod, M.Si; 2). Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ, Dr. Luqman Hakim, S.E., M.Si., Ak; 3). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ); 4). Mitra pengabdian yaitu pengelola Koperasi Pasar Ciputat Mandiri; 5). Semua pihak yang memberikan bantuan, kerjasama, saran dan masukan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R., & Seputra, A. (2023). Pelatihan pengelolaan SDM di era digital pada koperasi serba usaha Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3262–3265. <https://doi.org/10.12345/cdj.2023.045>
- Firdausi, A., & Sobariyah, S. (2023). Ciputat Mandiri. *Jurnal XYZ*, 3(1), 15-19. (No DOI available)
- Khoirum Rodhiatul Ifa. (2024). Peran digitalisasi koperasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja keuangan di KSPPS BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*, 1(01), 2024. <https://doi.org/10.5678/jkeji.2024.0101>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- No Title. (n.d.). (No author, title, or other details available)
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023). Pelatihan pengelolaan SDM di era digital pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i4.168>
- Rusiyati, S., Mulyadi, H., Elyana, I., Givan, B., Hidayah, A., & Fauzi, S. (2023). Pelatihan pengelolaan SDM di era digital pada koperasi serba usaha komunitas warga Bojong Gede (KSU Kowage). *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v5i1.4136>
- Thoyib, O., Wijaya, H., Salsabilla, K., Wijaya, C., & Maharani, L. (2025). Transformasi koperasi menuju society 5.0 untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 5(1).
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, (25), 1–57. (No DOI available)
- Windaryadi, C. (2018). 7381-16497-1-Sm. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(3).